



**EVALUASI DAN RANCANG BANGUN PENGEMBANGAN  
PROGRAM HUTAN KEMASYARAKATAN DI KAWASAN HUTAN LINDUNG  
(Studi Kasus Hutan Lindung Sesaot, Lombok Barat)**

Oleh:

**Ahmad Syarifudin<sup>1</sup>**

**San Afri Awang<sup>2</sup>**

**INTISARI**

Reboisasi hutan lindung melalui program Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang dimungkinkan sejak keluarnya SK Menteri Kehutanan No. 622/Kpts-II/1995 adalah dilema. Di satu sisi, implementasi HKm tanpa melalui formulasi yang tepat berpeluang meningkatkan degradasi hutan lindung akibat meningkatnya intervensi, sementara di sisi lain belum ada jaminan akan kemampuan HKm memenuhi tuntutan masyarakat. Perubahan pedoman HKm hingga empat kali, terakhir melalui SK Menteri Kehutanan No.31/Kpts-II/2001, juga tidak berangkat dari telaah komprehensif terhadap implementasinya di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan rehabilitasi hutan lindung melalui program HKm, mengkaji pengaruh program HKm terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat serta menyusun rancang bangun pengembangan program HKm yang ideal di hutan lindung.

Penelitian menggunakan metode dasar survai dan observasi. Evaluasi dilakukan terhadap tiga aspek utama program, yaitu: 1) Aspek teknis reboisasi pola HKm; 2) Dampak program terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (meliputi kontribusi terhadap tingkat pendapatan, perubahan tingkat kemiskinan, distribusi pendapatan, persepsi masyarakat mengenai hutan dan program, pengaruh program terhadap pola hubungan masyarakat dengan hutan serta partisipasi masyarakat dalam program); serta 3) Perkembangan hidrologis hutan selama program. Secara terbatas juga dikaji proses program dan kelembagaan masyarakat pengelolanya. Hasil evaluasi terhadap seluruh aspek tersebut selanjutnya dianalisa secara deskriptif untuk kemudian digunakan sebagai bahan menyusun rancang bangun pengembangan program.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa reboisasi pola HKm menunjukkan hasil yang cukup baik, demikian juga kontribusinya terhadap dimensi-dimensi sosial ekonomi masyarakat, walaupun program juga belum bisa menjadi solusi akhir bagi masalah degradasi fungsi hutan lindung. Penelitian menyimpulkan bahwa HKm dapat menjadi strategi pilihan dalam rehabilitasi hutan lindung maupun pembangunan pedesaan, dengan syarat harus dilakukan beberapa pembenahan, terutama dalam hal wilayah dan format pengikutsertaan masyarakat, manajemen pengelolaan program, kelembagaan pengelolaan, unit-unit kegiatan program, besaran dan cakupan manfaat program serta desain teknis program. Penelitian merekomendasikan agar implementasi HKm dalam konteks pembangunan pedesaan harus akomodatif dan terpadu dengan sektor-sektor dan program pembangunan lainnya.

Kata kunci: Evaluasi, Rancang Bangun, Program Hutan Kemasyarakatan, Hutan Lindung

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan UGM

<sup>2</sup> Pengajar Fakultas Kehutanan UGM, Dosen Pembimbing Penelitian

